



Membangun Generasi Islami: Edukasi Politik dan Kepemimpinan Islam di SMP Negeri 1 Galesong Utara

Nur Rezky Awaliyah Putri J^{1*}, Sandi Pratama²

¹Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Info Artikel

Article history:

Received Jul 28, 2025

Accepted Nov 06, 2025

Published Online Des 30, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan

Kepemimpinan

SMP Negeri 1 Galesong

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepemimpinan generasi muda, tidak hanya melalui penguatan aspek kognitif, tetapi juga melalui internalisasi nilai moral dan spiritual. Di tengah tantangan globalisasi, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan menjadi penting untuk membangun pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak Islami, kepemimpinan, dan pendidikan politik dasar dalam perspektif Islam. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Galesong Utara melalui metode seminar edukatif dan forum diskusi interaktif yang melibatkan 29 siswa kelas VII dan VIII. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar politik, demokrasi, serta nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi dan antusiasme siswa, serta peningkatan pemahaman mereka terhadap pentingnya akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari dan peran kepemimpinan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini berimplikasi pada penguatan karakter siswa dan penumbuhan kesadaran awal sebagai calon pemimpin yang berlandaskan iman dan akhlak mulia. Dengan demikian, seminar edukasi politik dan kepemimpinan Islami dapat menjadi alternatif strategis dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah menengah pertama.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Nur Rezky Awaliyah Putri J,

Ilmu Administrasi Negara,

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Jalan Sultan Alauddin No. 259, Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Email: hanifah@iaingawi.ac.id

How to cite: J, N. R. A. P., & Pratama, S. (2026). Membangun Generasi Islami: Edukasi Politik dan Kepemimpinan Islam di SMP Negeri 1 Galesong Utara. *Matano: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 130–137. <https://doi.org/10.51574/matano.v1i3.3710>

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai wahana mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepemimpinan generasi muda. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk dan demokratis, pendidikan politik sejak dini menjadi sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta membangun karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. SMP Negeri 1 Galesong Utara, yang terletak di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muda berintegritas. Namun, masih terdapat sejumlah persoalan yang perlu mendapat perhatian serius.

Berdasarkan data internal sekolah dan hasil observasi awal, terdapat beberapa kondisi yang menjadi tantangan utama. Pertama, rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar politik dan kepemimpinan. Dari hasil survei yang dilakukan terhadap siswa kelas VII dan VIII, hanya 18% yang mengetahui arti demokrasi secara substantif, dan hanya 11% yang memahami fungsi lembaga-lembaga negara. Kedua, kurangnya ruang ekspresi dan pelatihan kepemimpinan yang terarah dalam lingkungan sekolah. Data ekstrakurikuler menunjukkan bahwa hanya 25 siswa (19%) yang aktif dalam organisasi seperti OSIS, dan lebih dari 60% siswa belum pernah terlibat dalam kegiatan kepemimpinan (Faqih et al. 2023).

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa. Dalam era digital dan keterbukaan informasi saat ini, siswa dihadapkan pada arus ideologi global yang beragam, yang apabila tidak diimbangi dengan pembekalan nilai-nilai religius, dapat mengaburkan arah moral dan identitas kebangsaan mereka (Amin 2015).

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut, tim pengabdian merancang sebuah program seminar pendidikan bertema "Membangun Generasi Islami: Edukasi Politik dan Kepemimpinan". Program ini terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu:

1. Seminar Interaktif mengenai dasar-dasar politik dan demokrasi yang disesuaikan dengan konteks usia SMP.
2. Pelatihan Kepemimpinan Islami, dengan modul yang memadukan nilai-nilai ajaran Islam dan praktik kepemimpinan dalam organisasi.
3. Penanaman Nilai Keislaman dalam Kepemimpinan, melalui diskusi kelompok dan studi kasus (Irmadani 2018).

Program ini dirancang berdasarkan berbagai kajian ilmiah dan praktik terbaik dalam pendidikan karakter dan politik remaja. Penelitian oleh Ramdhani menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pendidikan politik mampu meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa secara signifikan (Khaironi and Ramdhani 2017). Sementara itu, kajian dalam Jurnal Pendidikan Karakter membuktikan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis nilai agama berdampak positif terhadap perilaku prososial dan disiplin siswa (Jannah 2020).

Model pelatihan yang diusulkan juga mengacu pada pendekatan *experiential learning* (Kolb, 1984), yang terbukti efektif dalam membentuk keterampilan sosial dan kepemimpinan pada remaja. Sari, et al., (2021) dengan menggabungkan pendekatan tersebut dengan materi keislaman dan kebangsaan, diharapkan siswa memperoleh pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 1 Galesong Utara terhadap konsep politik, demokrasi, dan kepemimpinan.
2. Membekali siswa dengan keterampilan dasar kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
3. Menumbuhkan kesadaran berorganisasi, tanggung jawab sosial, serta semangat kebangsaan di kalangan siswa.

Manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Terbentuknya kader-kader muda yang memiliki integritas, wawasan kebangsaan, dan nilai religius yang kuat.
2. Terciptanya iklim sekolah yang lebih partisipatif dan kondusif bagi pembinaan karakter.
3. Terbangunnya sinergi antara dunia pendidikan dan nilai-nilai luhur agama serta kebangsaan.

Metode Pelaksanaan

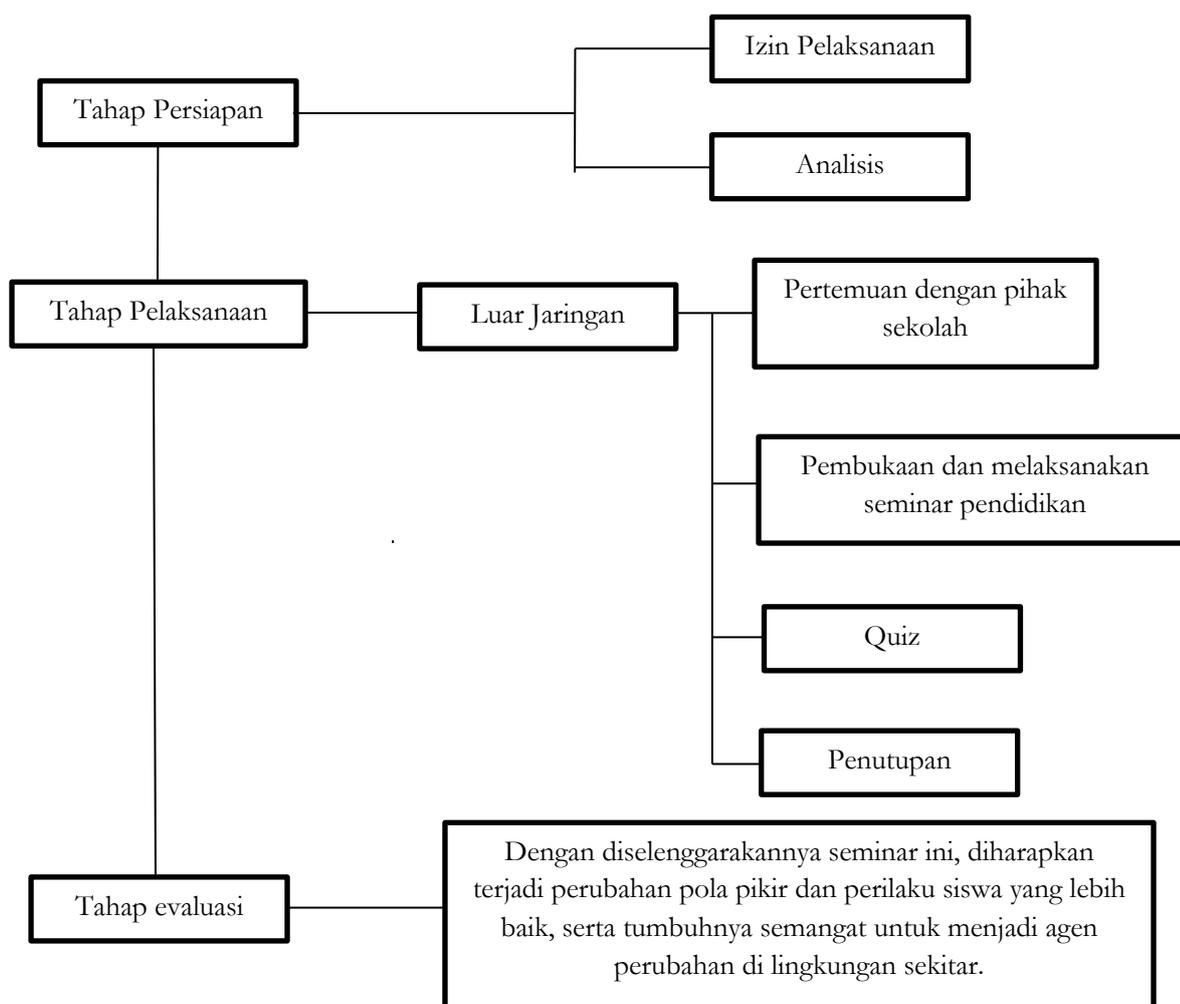
Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Galesong Utara yang beralamat di Jl. Poros Galesong No. 45, Desa Aeng Batu-Batu, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Ahad, 4 Mei 2025, mulai pukul 09.00 hingga 15.00 WITA. Pemilihan lokasi dan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan ketersediaan mitra serta kebutuhan sekolah, sehingga kegiatan dapat terlaksana secara optimal dan kondusif dalam mendukung pencapaian tujuan pengabdian. Sebagai pendukung informasi lokasi, berikut adalah peta lokasi kegiatan:



Gambar 1. Titik Lokasi SMP Negeri 1 Galesong Utara

Kegiatan dibagi dalam 3 tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi (Lihat Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Khalayak Sasaran / Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas 29 orang siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara, yang didampingi oleh guru pendamping serta Kepala Sekolah sebagai mitra pendukung pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan guru dan pimpinan sekolah berperan penting dalam memastikan kelancaran kegiatan serta keberlanjutan dampak program di lingkungan sekolah.

Penentuan peserta dilakukan berdasarkan rekomendasi pihak sekolah dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu: (1) siswa yang aktif dalam organisasi sekolah, seperti OSIS, Pramuka, dan Rohis; (2) siswa yang memiliki minat terhadap isu-isu kepemimpinan, politik, dan keislaman; serta (3) perwakilan dari setiap kelas guna menjamin pemerataan manfaat kegiatan bagi seluruh peserta didik. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan keterlibatan peserta yang representatif dan berpotensi menjadi agen diseminasi nilai serta pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis, meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah guna menyepakati waktu, tempat, dan teknis kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan modul serta materi seminar yang relevan dengan karakteristik peserta dan tujuan kegiatan pengabdian. Tahap ini juga mencakup penyebaran undangan kepada peserta sasaran serta publikasi kegiatan secara internal di lingkungan sekolah untuk memastikan keterlibatan peserta secara optimal.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam bentuk rangkaian kegiatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan Seminar Edukasi Politik Islami, yang berisi pemaparan interaktif mengenai konsep demokrasi, sistem pemerintahan, serta prinsip-prinsip kepemimpinan dalam perspektif Islam. Selanjutnya, dilaksanakan Pelatihan Kepemimpinan Islami yang berfokus pada penguatan keterampilan kepemimpinan (soft skills) siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti amanah, keadilan, dan kedisiplinan. Pada sesi akhir, dilakukan refleksi dan komitmen aksi, di mana setiap siswa diminta untuk merumuskan dan menuliskan rencana aksi kepemimpinan pribadi yang dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah.

Indikator keberhasilan program ditetapkan sebagai tolok ukur ketercapaian tujuan kegiatan, yang meliputi tingkat partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung, peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan dan politik Islami, serta kemampuan siswa dalam merumuskan rencana aksi kepemimpinan yang aplikatif dan kontekstual di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator	Target
Partisipasi aktif dalam kegiatan seminar	> 90% siswa aktif berdiskusi dan mengikuti simulasi
Penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islami	Siswa mampu menyusun rencana aksi pribadi berbasis nilai Islam
keterlibatan guru dalam keberlanjutan kegiatan	Guru bersedia mengintegrasikan nilai-nilai dari seminar ke dalam program OSIS/sekolah

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses dan hasil pelaksanaan kegiatan.

Pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif, yaitu dengan mengamati secara langsung tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa selama kegiatan seminar, diskusi, serta simulasi yang dilaksanakan. Observasi ini bertujuan untuk menilai keaktifan peserta, kualitas interaksi, serta respons siswa terhadap materi dan metode yang digunakan.

Sementara itu, evaluasi juga dilaksanakan melalui evaluasi reflektif, di mana setiap siswa diminta untuk menyusun rencana aksi kepemimpinan sebagai bentuk refleksi personal. Rencana aksi ini digunakan sebagai indikator pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sekaligus sebagai cerminan komitmen pribadi dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan yang diperoleh dalam konteks kehidupan sekolah. Pendekatan evaluasi ini diharapkan mampu menilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan komitmen siswa terhadap keberlanjutan dampak kegiatan.



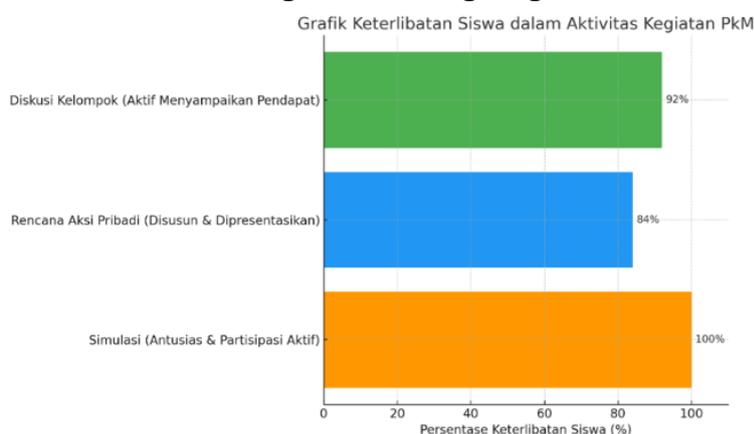
Gambar 2. Evaluasi Reflektif Siswa

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 4 Mei 2025 di SMP Negeri 1 Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kegiatan diikuti oleh 29 siswa kelas VII dan VIII yang ditetapkan melalui koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra pelaksana. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam rangkaian aktivitas edukatif dan reflektif yang berorientasi pada penguatan pemahaman serta internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islami.

Rangkaian utama kegiatan meliputi seminar interaktif yang menyajikan materi dasar tentang politik, demokrasi, dan kepemimpinan dalam perspektif Islam, serta refleksi dan penyusunan rencana aksi pribadi, di mana siswa diminta merumuskan komitmen konkret untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan tergolong sangat tinggi. Sebanyak 92% siswa aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok, yang mencerminkan keberanian dan kemampuan siswa dalam mengemukakan ide. Selanjutnya, 84% siswa berhasil menyusun dan mempresentasikan rencana aksi pribadi secara sistematis, sebagai indikator pemahaman dan refleksi terhadap materi yang diberikan. Selain itu, 100% siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan simulasi, yang menandakan tingginya motivasi serta keterlibatan afektif siswa selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Grafik Keterlibatan Siswa Dan Aktivitas Kegiatan PKM

Secara keseluruhan, data kuantitatif pada Gambar 3 menegaskan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan

bermakna, serta efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa baik secara kognitif, afektif, maupun reflektif.

1. Dari Umum ke Spesifik: Peran Pendidikan Politik dan Kepemimpinan Islami

Secara umum, kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar politik dan kepemimpinan Islami. Temuan ini menguatkan pandangan Tilaar (2000) yang menegaskan bahwa pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga berfungsi membentuk karakter serta kepribadian sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan menengah pertama, pemahaman awal mengenai struktur pemerintahan dan nilai-nilai demokrasi menjadi fondasi penting bagi pembentukan kesadaran kewarganegaraan siswa agar tumbuh sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Bukit & Tarigan, 2022).

Peningkatan skor post-test pada aspek pemahaman politik dasar dan pengenalan lembaga negara mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran melalui seminar interaktif dan diskusi kelompok efektif dalam memperluas wawasan siswa yang sebelumnya masih terbatas. Hasil ini sejalan dengan temuan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa pemberian materi politik dasar kepada siswa SMP mampu meningkatkan pemahaman kewarganegaraan serta kesadaran berorganisasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami peran dan posisinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Heryani & Fadel, 2022).

2. Peran Nilai Islam dalam Pendidikan Kepemimpinan

Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam materi kepemimpinan, seperti keteladanan Nabi Muhammad SAW dan para Khalifah Rasyidin, berfungsi sebagai landasan moral dalam proses pembentukan karakter siswa (Aeni et al., 2022). Integrasi nilai religius ini menjadi sangat relevan mengingat generasi muda saat ini menghadapi tantangan degradasi nilai akibat pengaruh media sosial dan arus globalisasi yang semakin kuat. Ramdhani dan Ramdhani (2017) menegaskan bahwa pendidikan politik yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman dapat berperan sebagai benteng moral sekaligus pedoman etis bagi siswa dalam menjalankan peran sosialnya secara bertanggung jawab.

Hasil refleksi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terinspirasi untuk menerapkan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan politik yang dibingkai dalam nilai-nilai Islam tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek kognitif siswa, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan sosial mereka. Dengan demikian, pendidikan kepemimpinan Islami berpotensi menjadi pendekatan strategis dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, berkarakter, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMP Negeri 1 Galesong Utara terhadap konsep dasar politik, demokrasi, serta nilai-nilai kepemimpinan Islami. Kegiatan ini memberikan pendekatan baru melalui integrasi edukasi politik dan nilai-nilai keislaman yang dikemas secara interaktif melalui diskusi, simulasi, dan refleksi. Manfaat langsung yang diperoleh masyarakat sekolah adalah

meningkatnya partisipasi siswa dalam berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menyusun rencana aksi pribadi yang berlandaskan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Secara teoritik, kegiatan ini mendukung pentingnya penerapan pendekatan experiential learning dan pendidikan karakter berbasis nilai agama dalam penguatan literasi politik dan pembinaan kepemimpinan siswa sejak usia dini. Disarankan pelaksanaan berkelanjutan melalui program rutin sekolah seperti pelatihan OSIS atau ekstrakurikuler, Melibatkan guru pembina dan orang tua agar proses internalisasi nilai berlangsung lebih konsisten di lingkungan sekolah dan rumah, Penyusunan modul sederhana berbasis materi yang telah digunakan agar bisa direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa, Evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak nyata terhadap perilaku kepemimpinan siswa dalam kegiatan organisasi dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan menjadi contoh praktik baik (best practice) dalam pengembangan pendidikan karakter dan politik yang berlandaskan nilai-nilai Islami bagi generasi muda.

Referensi

- Aeni, A. N., Khulqi, R., Latifa, D. A., & Inayah, A. N. (2022). Pemanfaatan Video Pembelajaran “Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin” Sebagai Media Pembelajaran Politik Islam Siswa SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 979–990.
- Amin, A. R. (2015). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. LKiS Pelangi Aksara.
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120.
- Faqih, M., Suhardi, M., Hakim, L., & Ramadani, D. T. (2023). Analisis Keaktifan Siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Mataram. *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora*, 1(2), 77–87.
- Heryani, H., & Fadel, A. (2022). PENGEMBANGAN CIVIC DISPOSITION SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP IT MANBAUL HIKMAH. *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 23–32.
- Irmadani, I. S. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Swasta (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Permata Cendekia)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Jannah, I. N. (2020). Efektivitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 54–59.
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82–89.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep umum pelaksanaan kebijakan publik. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1–12.
- Sari, H. D., Siregar, E. F. S., & Lubis, B. S. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu Vol*, 5(2).